

---

## **Kepemimpinan Kenabian dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul**

**Tomi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[23204092014@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204092014@student.uin-suka.ac.id)

**Yusuf Atma Suryabudi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[23204092013@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204092013@student.uin-suka.ac.id)

**Zainal Arifin**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[zainal.arifin@uin-suka.ac.id](mailto:zainal.arifin@uin-suka.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.320>

### **Abstract**

*The purpose of education is none other than to shape the character and behaviour of individuals and learning groups in order to have a character spirit in accordance with the norms. In formal education, there has been a moral and moral crisis in students. Prophetic leadership is closely related to the formation of a person's behaviour and character, especially in the context of education that aims to educate and form morals. Prophetic leadership can have a significant impact on school organisations. Prophetic leadership plays an important role in the figure or example of people in the surrounding environment. This research was conducted at the level of Islamic basic education involving principals, teachers, and students related to the implications of the application of prophetic leadership on the development of character education in students. Data collection was done by interview and documentation. The data obtained in the form of exposure to interview information sources are then condensed, analysed and will be verified in accordance with the validity of the data. This study aims to describe the phenomenology of prophetic leadership and its relation to student character education at SD IT Assalaam Bantul. The results of the study explain that the principal in leading educational institutions has implemented prophetic leadership by integrating prophetic traits in its management. With a characterful principal leader, it is able to have a positive influence on the surrounding environment, especially for students, because the principal in the scope of education is a central role model. SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul has a programme of development activities that can shape the character of students according to Islamic teachings and uphold Islamic values.*

**Keywords:** leadership, propethic, education character

### **Abstrak**

Tujuan pendidikan tidak lain adalah membentuk karakter dan tingkah laku dari individu maupun kelompok belajar agar memiliki jiwa karakter sesuai dengan norma. Pada pendidikan formal telah terjadi krisis moral dan akhlak pada siswa. Kepemimpinan kenabian sangat berhubungan dengan pembentukan perilaku dan karakter seseorang, terutama dalam konteks pendidikan yang bertujuan mencerdaskan serta membentuk akhlakul karimah.

Kepemimpinan kenabian dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap organisasi sekolah. Kepemimpinan kenabian berperan penting dalam figur atau teladan terhadap orang dilingkungan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan dasar islam yang melibatkan antara kepala sekolah, guru, dengan siswa terkait implikasi penerapan kepemimpinan kenabian terhadap pengembangan pendidikan karakter pada siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat berupa paparan sumber informasi wawancara kemudian dikondensasi, dianalisis serta akan diverifikasi sesuai dengan keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fenomenologi mengenai kepemimpinan kenabian dan kaitannya dengan pendidikan karakter siswa di SD IT Assalaam Bantul. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan telah menerapkan kepemimpinan kenabian dengan mengintegrasikan sifat-sifat kenabian dalam pengelolaannya. Dengan pemimpin kepala sekolah yang berkarakter mampu membawa pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya terutama bagi para siswa, karena kepala sekolah dalam lingkup pendidikan merupakan central panutan. SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul memiliki program kegiatan pengembangan yang dapat membentuk karakter siswa siswi sesuai ajaran islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

**Kata kunci:** kepemimpinan, kenabian, pendidikan karakter

Copyright © 2024 Tomi, Yusuf Atma Suryabudi, Zainal Arifin.  
Southeast Asian Journal of Islamic Education Management  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan bangsa dan peradaban umat manusia. Dengan pendidikan, umat manusia mampu mengubah kebudayaan bertransformasi hingga era modernisasi yang menghasilkan teknologi bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan sosial. Tujuan pendidikan tidak lain adalah membentuk karakter dan tingkah laku dari individu maupun kelompok belajar agar memiliki jiwa karakter sesuai dengan norma. Pendidikan islam merupakan dasar karakter bangsa, yang dapat menjadikan peradaban menasia menjadi lebih beradab.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sesuatu yang membedakan seseorang dengan orang lain dari sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Pandangan Samani dan Hariyanto, menyatakan bahwa karakter dapat dipengaruhi hereditas atau faktor lingkungan, sehingga hal ini yang dapat membedakan antara satu orang dengan orang lain. Karakter dapat dianggap sebagai nilai dari hubungan manusia dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya pendidikan karakter itu sendiri dapat diartikan sebagai pendidikan yang dapat membantu perkembangan social, emosional, dan moral. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya dengan sadar dan terencana untuk membantu individu memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai etika yang positif.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter di sekolah formal mengacu pada pengembangan aspek spiritual dan sosial melalui pembinaan karakter maupun pembelajaran yang dapat mendorong pertumbuhan sikap positif pada siswa. Pembinaan karakter menjadi esensial di lingkungan sekolah karena akan mempengaruhi bagaimana ilmu dipraktikkan dan berperilaku di lingkungan masyarakat. Namun, kenyataannya di lapangan masih terlihat adanya krisis moral dan akhlak pada siswa dalam proses pendidikan. Meskipun banyak yang memiliki pemahaman yang baik terhadap

---

<sup>1</sup> Abdul Jalil and others, 'Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2012) <<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>>.

<sup>2</sup> Sukatin and M Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Deepublish, 2021).

materi ilmu pengetahuan dan teknologi, namun karakter kepribadian mereka masih memiliki kekurangan dalam menunjukkan moral positif. Van Dusen dalam Arifin menyimpulkan bahwa pendidikan di sekolah belum berhasil mengintegrasikan falsafah keagamaan dengan orientasi pembelajaran, karena terdapat konflik antara dimensi keagamaan dan sekuler, yang mengakibatkan pembentukan karakter siswa yang tidak optimal.<sup>3</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan formal, pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter, terutama dalam aspek nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat keingintahuan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, kedamaian, minat membaca, kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab, adalah suatu keharusan. Selanjutnya, ayat (2) menekankan bahwa nilai-nilai tersebut, seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, wajib diintegrasikan ke dalam kurikulum.<sup>4</sup> Dengan permendikbud tersebut dapat diartikan bahwa sekolah merupakan lembaga yang paling signifikan berpengaruh terhadap tercapainya fungsi pendidikan. Lembaga sekolah bertanggung jawab terhadap terbentuknya pendidikan karakter siswa. Maka, pembentukan visi-misi serta kurikulum dan program belajar sekolah harus diupayakan secara sadar untuk terealisasi sesuai asas pendidikan karakter sosial dan keagamaan.

Dalam upaya menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu, unggul dan religius, tentu tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Secara kodrati, sebagai pemimpin manusia memiliki peran yang legitimate dalam menjalankan proses kepemimpinan tanpa menyisihkan peran lainnya sebagai hamba Allah. Seorang pemimpin menjalankan perannya melakukan pemberdayaan sumber daya alam semesta semata-mata ditujukan untuk menjalankan kewajiban dan bentuk pengabdian terhadap Allah swt. Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah surah Adz-Dzariyat: 56, yang menerangkan bahwasanya Allah SWT menciptakan jin dan manusia dengan tujuan untuk menyembah Allah semata.<sup>5</sup> Berkaitan dengan hal ini, diperlukan pemimpin yang berkarakter dan religius, serta mampu membawa pengaruh terhadap anggotanya dalam berperilaku yang baik dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang melekat pada jabatannya.

Nabi adalah manusia pilihan Allah SWT yang diberi kitab, hikmah, serta mampu berkomunikasi secara integrasi dengan tuhannya dan para malaikat. Maka tidak lain, Nabi adalah sebagai panutan bagi seluruh umat manusia. Nabi juga merupakan khalifah atau pemimpin bagi umatnya dalam mengajarkan dan menyebarkan keislaman.<sup>6</sup> Kepemimpinan kenabian dapat dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan konsep manajerial disuatu lembaga terutama lembaga pendidikan. Kepemimpinan kenabian adalah suatu gaya kepemimpinan yang berlandaskan pada sifat-sifat nabi dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan menumbuhkan karakter positif dan jiwa religius.<sup>7</sup> Selanjutnya, Budiharto dan Himam menjelaskan bahwa kepemimpinan kenabian adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dengan berlandaskan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Mashur Mashur, 'Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), pp. 86-116.

<sup>4</sup> 'Permendikbud No 20 Tahun 2018'.

<sup>5</sup> Luluk Maktumah and Minhaji Minhaji, 'Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), pp. 133-48, doi:10.35316/jpii.v4i2.196.

<sup>6</sup> Haeruddin, 'Nady Al-Adab Teori Kenabian Al-Farabi', 2018.

<sup>7</sup> Andre Septa Kurniawan, *Peranan Profetik Leadership Dalam Mengelola Institusi Pendidikan Islam*, 2023, 01 <<https://ejournal.stit-tihamah.ac.id/index.php/jmpt/index>>.

kenabian serta bertujuan untuk mengajarkan kebaikan atau moralitas dalam kehidupan.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kenabian sangat berhubungan dengan pembentukan perilaku dan karakter seseorang, terutama dalam konteks pendidikan yang bertujuan mencerdaskan serta membentuk akhlakul karimah. Dengan demikian, pendidikan akan memiliki makna yang lebih mendalam sesuai dengan falsafah pendidikan.

Penelitian ini berpijak pada penelitian terdahulu, seperti yang diteliti oleh Nita Fitriana dalam artikel jurnalnya, yaitu membahas mengenai Kepemimpinan kenabian dalam pengembangan karir menyebutkan bahwa kepemimpinan ini merupakan model kepemimpinan kenabian dengan menerapkan nilai-nilai sifat kenabian yang diantaranya adalah Shidiq (jujur), Amanah (bisa dipercaya), Fathanah (cerdas), dan Tabligh (menyampaikan yang benar). Nita mengatakan bahwa nilai-nilai sifat kenabian tersebut membawa pengaruh besar terhadap terlaksananya program kerja manajerial.<sup>9</sup> Terdapat penelitian lain yang lebih spesifik dalam dunia pendidikan, seperti yang dipaparkan oleh Fitriani, yang menyatakan bahwa konsep pendidikan karakter dapat diidentifikasi melalui kurikulum sekolah termasuk pembelajaran dikelas dan evaluasinya yang berlandaskan pada empat sifat kenabian, dengan output siswa dapat mampu menerapkan sifat kenabian di lingkungan masyarakat.<sup>10</sup> Yusuf Aminuddin dalam jurnalnya juga menyebutkan bahwa kepemimpinan kenabian dapat memberikan pengaruh positif dalam organisasi madrasah dalam rangka memajukan produktivitas madrasah. Keselarasan antara visi dan misi madrasah dengan keislaman membuat program yang dilakukan madrasah efektif dalam membentuk jiwa karakter yang religius. Ciri kepemimpinan kenabian menurutnya yaitu dapat berperan penting sebagai figur atau teladan terhadap orang dilingkungan sekitarnya.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas mengenai kepemimpinan kenabian atau prophetic leadership. Namun, penulis ingin menegaskan pada obyek dan lokasi penelitian ini berbeda. Bahwa dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, tepatnya di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul termasuk dalam sekolah dasar terbaik yang berbasis keislaman di kabupaten Bantul dengan memperoleh nilai tertinggi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) Tingkat SD/MI di Kapanewon Sanden.<sup>11</sup> Sekolah ini juga memiliki visi dan program pengembangan yang selaras dengan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini akan lebih dalam meninjau bagaimana implikasi antara kepemimpinan kenabian dengan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Penelitian ini melibatkan antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam meninjau bagaimana penerapan kepemimpinan kenabian serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Dengan begitu, peneliti akan menggali informasi terkait bagaimana strategi, program kerja, dan evaluasi kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan formal di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fenomenologi mengenai kepemimpinan kenabian dan kaitannya

---

<sup>8</sup> Sus Budiharto and Fathul Himam, 'Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik', *Jurnal Psikologi*, 33.2 (2006), pp. 133-45.

<sup>9</sup> Nita Fitriana, 'Prophetic Leadership Dalam Pengembangan Karir Karyawan Di Waroeng Group', *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7.2 (2020), pp. 129-42, doi:10.32477/jrm.v7i2.202.

<sup>10</sup> Fitriani Fitriani and others, 'Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.4 (2022), p. 505, doi:10.32832/tadibuna.v11i4.8268.

<sup>11</sup> 'PRESTASI ASPD KELAS 6 T.A. 2020/2021', *SD IT Assalam Sanden Bantul*, 2021 <sditassalaamsanden.sch.id> [accessed 28 September 2024].

dengan pendidikan karakter siswa di SDIT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul. Dengan penelitian ini, akan didapatkan pola keterkaitan antara kepemimpinan kenabian dengan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul merupakan salah satu sekolah dasar terbaik di kabupaten Bantul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan memperoleh akreditasi sangat baik. Sekolah ini memiliki visi mewujudkan generasi qurani yang cerdas, inovatif dan berkarakter. SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul memiliki beberapa program unggulan dalam pembinaan karakter siswa. Program pembinaan karakter tersebut sejalan dengan visi sekolah dan pendidikan karakter pada umumnya. Berdasarkan fenomenologi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *Kepemimpinan kenabian Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang secara umum bertujuan menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sosial. Penelitian ini akan menggali situasi sosial yang diteliti secara mendalam, luas, dan menyeluruh.<sup>12</sup> Dalam hal ini, peneliti, tertarik terhadap sebuah fenomena yang terjadi dalam bidang pendidikan yaitu profethic leadership dan korelasinya dalam pendidikan karakter saat ini. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana penerapan dari Kepemimpinan kenabian leadership kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah yang berada di kabupaten Bantul yaitu SD IT Assalaam Bantul. SD IT Assalaam Bantul memiliki visi mewujudkan generasi qurani yang cerdas, inovatif dan berkarakter, sehingga akan selaras dengan kriteria objek penelitian ini. Selain itu, sekolah ini memiliki beberapa program unggulan dalam hal pengembangan karakter peserta didik. Subyek dalam penelitian ini mencakup peserta didik, kepala sekolah dan guru SD IT Assalaam Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Dimana dari subyek siswa akan didapatkan deskripsi data berupa penerapan dari pendidikan karakter yang telah diajarkan di sekolah. Kemudian dari kepala sekolah akan didapatkan berupa deskripsi program manajerial yang telah diintegrasikan dengan konsep propethic leadership sesuai dengan tema penelitian yang peneliti angkat. Guru sebagai fasilitator atau penggerak dari planning program kepala sekolah akan berkaitan dengan deskripsi data penerapan di lapangan. Data yang didapat berupa paparan sumber informasi wawancara dari ketiga subyek tersebut yang kemudian dikondensasi untuk mendapatkan inti persoalan dan dianalisis serta akan diverifikasi sesuai dengan keabsahan data.<sup>13</sup>

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul adalah sekolah berbasis islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa, SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul adalah sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan juga dalam Qur'annya.<sup>14</sup> Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh SD IT Assalaam dalam kompetisi bidang akademik seperti

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Alfabeta, 2014).

<sup>13</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994).

<sup>14</sup> *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalam Sanden Bantul* (25 February 2024).

perlombaan olimpiade Matematika dan Sains. Prestasi lain terletak pada perolehan nilai tertinggi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah ASPD Tingkat SD/MI di Kapanewon Sanden.<sup>15</sup> Semua prestasi tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam memberikan kontribusi berupa arahan dan pembinaan para tenaga pendidiknya.

Berdasarkan hasil survei lapangan SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul memiliki program pembinaan yang selaras dengan pendidikan karakter yang meliputi Tahsin Al-Qur'an, pelatihan peribadahan seperti adzan, Imam dan lain sebagainya serta pembuatan karya islami seperti film untuk mengasah keterampilan berda'i siswa. Program pembinaan tersebut merupakan bagian dari ide atau gagasan kepala sekolah dalam menjalankan pengelolaannya sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>16</sup> Seperti yang diungkapkan oleh guru Qur'an SDIT Assalaam bahwa, dengan berbagai program keagamaan yang diikuti oleh siswa akan menumbuhkan semangat dan kebiasaan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman, sehingga kedepannya bisa di implementasikan di rumah dan lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

Selain itu, penanaman pendidikan karakter juga dapat di implementasikan melalui metode keteladanan seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa, karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang lebih tau karakter seperti apa yang harus dikembangkan oleh siswa sesuai dengan visi misi sekolah yang berlandaskan Al-Qur'an. Kepala sekolah SD IT Assalaam dalam mengimplementasikan manajemen kepemimpinannya merujuk pada kepemimpinan kenabian leadership yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Pemimpin harus mampu menjalankan amanah dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan mengikuti Rasulullah untuk menjadi khalifah. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30 yang menyatakan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah sebagai khalifah di bumi. Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan kepemimpinan dengan gelar "Al-Amin" atau "yang terpercaya". Nabi juga dikenal sebagai pemimpin yang sabar dan bijaksana dalam menghadapi rintangan, serta sebagai sosok karismatik. Almoharby dan Neal, yang dikutip oleh Azis, menjelaskan bahwa kepemimpinan kenabian merupakan kunci terbesar bagi perkembangan Islam karena sosoknya sebagai pemimpin karismatik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didapatkan bahwa munculnya ide program pembinaan karakter tersebut karena terinspirasi dari kepemimpinan kenabian dalam membimbing umatnya.<sup>19</sup> Berikut akan di ulas mengenai Kepemimpinan kenabian serta kaitannya dengan pendidikan karakter di SD IT Assalaam Bantul:

### **1. Konsep Kepemimpinan kenabian Leadership**

Diskusi tentang kepemimpinan kenabian tidak dapat terlepas dari pengertian dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "kepemimpinan" dan "kenabian" yang membentuknya. Kata "kepemimpinan kenabian" berasal dari bahasa Yunani, "*prophetes*", yang memiliki arti kenabian dan mengacu pada seseorang yang memproklamasikan dan menyampaikan pesan terkait masa lampau dan masa depan.<sup>20</sup> Istilah kenabian atau prophetic juga sering digunakan untuk

---

<sup>15</sup> 'PRESTASI ASPD KELAS 6 T.A. 2020/2021'.

<sup>16</sup> *Observasi Lapangan Di SD IT Assalam Sanden Bantul* (25 February 2024).

<sup>17</sup> *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalam Sanden Bantul*.

<sup>18</sup> Ilhamda Azis, 'Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW Dalam Etika Profesi Akuntan Publik', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.5 (2020), p. 1142.

<sup>19</sup> *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalam Sanden Bantul*.

<sup>20</sup> Muhammad Rifki Sofa Izurrohman, Mohammad Zakki Azani, and Hakimuddin Salim, 'The Concept of

menggambarkan seseorang yang membicarakan kebaikan manusia di masa mendatang.<sup>21</sup> Sementara itu, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses memberikan arahan yang bermakna terhadap usaha bersama dan mendorong kesiapan untuk berusaha mencapai tujuan.

Menurut Jacobs dan Jacques, kepemimpinan adalah suatu proses yang memberikan arahan yang bermakna terhadap usaha kolektif dan menciptakan kesiapan untuk berusaha mencapai tujuan. Sementara menurut Kartono, kepemimpinan adalah kekuatan aspirasional, semangat, dan moral yang kreatif, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi anggota kelompok untuk mengubah sikap mereka agar sesuai dengan keinginan pemimpin.<sup>22</sup> Kepemimpinan memiliki 2 unsur yang saling membangun dalam suatu interaksi yaitu seorang pemimpin dan anggota yang di pimpin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepemimpinan adalah sebuah hal tentang memimpin atau cara memimpin.<sup>23</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kenabian adalah kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya untuk dapat membawa pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya yang bernilai islam dan berlandaskan sifat-sifat kenabian.

Islam adalah agama universal yang mengatur segala sesuatu tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu. Islam hadir untuk memberikan konsep-konsep bagi semua kelompok dan semua aspek kehidupan. Al-Qur'an dan Sunnah adalah pedoman asli dan sumber yang mencakup berbagai hal dan bersifat final. Dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa Allah adalah penguasa alam semesta, misalnya dalam QS. As-Sajdah [32]: 5 dan QS. Al-Fatihah [1]: 2. Selain itu, manusia diciptakan sebagai khalifah yang mengelola dan mengatur bumi sebaik mungkin.<sup>24</sup> Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan juga erat kaitannya dengan spiritual keislaman yang semata-mata dapat membawa pengaruh positif bagi kehidupan. Kepemimpinan kenabian biasanya ditentukan oleh empat karakteristik, yaitu sidik, amanah, tabligh, dan fathonah.

Kepala sekolah sekolah SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul mengatakan “saya dalam memimpin dan menerepakan manajerial pendidikan, saya landaskan pada empat sifat nabi yaitu selalu berkata dan bertindak dengan kejujuran, amanah, pemikiran yang cerdas, dan selalu menyampaikan informasi yang benar”. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam kepemimpinannya selalu mengutamakan adab dan etika kepada para guru dan tenaga kependidikan maupun kepada para siswa. Menurutnya dengan memperlihatkan perilaku atau adab yang baik akan dapat mempengaruhi orang-orang disekitarnya, dan itulah hal yang penting diterapkan bagi seorang pemimpin.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah merujuk pada model yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dengan menerapkan 4 sifat yang dimiliki nabi yang meliputi sidik, amanah, tabligh, dan fatonah. Mencontoh dan menetaladani sifat kenabian akan membawa kebaikan baik di dunia

---

Prophetic Education According to Imam Tirmidzi in the Book of Syamail Muhammadiyah', *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 1.01 (2023), pp. 57–66.

<sup>21</sup> Arif Ahmad Fauzi and Adinda Kamilah, 'The Implementation of Prophetic Education at Junior High School Level', *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2021), p. 105.

<sup>22</sup> Fitriana.

<sup>23</sup> M Yusuf Aminuddin, 'Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban', *Al Kamal*, 1.2 (2021), pp. 145–66.

<sup>24</sup> Tiarani Mirela and others, 'Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW', *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 21.1 (2021), pp. 62–74.

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalam Sanden Bantul.

maupun di akhirat. Seorang pemimpin patut menerapkan sifat-sifat kenabian dalam proses kepemimpinannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan syariat Islam.<sup>26</sup>

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam menerapkan kepemimpinan yang mengacu pada nabi Muhammad SAW, terdapat empat sifat terpuji yang harus diamalkan.<sup>27</sup> Pertama, "shidiq" yang berarti benar, lurus, dan jujur. Jujur mencakup kejujuran terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, serta terhadap tugas dan tanggung jawab, yang juga melibatkan sifat sabar dan konsisten. Kedua, "amanah" yang berarti profesional, dapat dipercaya, loyal, dan berkomitmen terhadap nurani, Tuhan, pemimpin, pengikut, dan rekan kerja, dengan asas loyalitas kepada Tuhannya. Ketiga, "tabligh" yang berasal dari kata "balagha" yang berarti menyampaikan informasi secara jujur dan tepat. Dan keempat, "fathonah" yang diterapkan dalam pemecahan masalah manajerial, di mana pemimpin menggunakan logika berpikirnya untuk mempertimbangkan dan menyelesaikan masalah tersebut.<sup>28</sup> Jenis kepemimpinan ini didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, dan dianggap sebagai model kepemimpinan yang ideal bagi umat Islam serta diakui oleh dunia. Kepemimpinan kenabian ditandai oleh kualitas-kualitas seperti kerendahan hati, kasih sayang, keadilan, kebijaksanaan, dan keberanian.<sup>29</sup>

Kepala sekolah SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul juga mengungkapkan bahwa konsep manajemen kepemimpinan yang meenjunjung tinggi 4 sifat kenabian dalam mencapai visi misi sekolah yang unggul dalam akademi dan Qur'annya. Adapaun substansi dari visi misi tersebut adalah membentuk manusia agar memiliki karakter religius, yang tidak hanya berorientasi kepada teori ilmu pengetahuan saja melainkan diperkaya dengan penanaman karakter religius pada jiwa manusia sehingga bisa mengoptimalkan nilai-nilai keislaman.<sup>30</sup> Hilmy berpendapat bahwa tujuan kepemimpinan kenabian itu sendiri adalah misi pembebasan, yakni membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan.<sup>31</sup>

## **2. Korelasi Kepemimpinan kenabian Leadership Dengan Pendidikan Karakter**

Penerapan kepemimpinan kenabian kepala sekolah di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul juga diterapkan kepada para guru dan tenaga kependidikan. Dalam membina para guru kepala sekolah selalu menanamkan nilai-nilai keislaman seperti rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas bahwa amanat menjadi guru dalam lembaga pendidikan Islam harus menjadi suri tauladan yang baik untuk dicontoh oleh para siswanya. Guru harus benar-benar memperhatikan tingkah laku dan tutur kata kepada siswanya dan yang paling utama guru harus pandai memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk selalu beramal shaleh dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan siswa baik di sekolah maupun di rumah.<sup>32</sup> Oleh karena itu kepala sekolah sebagai motor penggerak bagi tenaga pendidik dan kependidikan sudah menjadi tanggung jawab utama untuk memberikan arahan dan mengkoordinir dengan berlandaskan nilai keislaman seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kepemimpinan para nabi sebagai *rahmatan lil al-*

---

<sup>26</sup> Aminuddin.

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalam Sanden Bantul.

<sup>28</sup> Askina Nurani Syams, 'Implementasi Prophetic Leadership Di MI Nurul Ulum Bantul', *Edukasia Islamika*, 2018, p. 105, doi:10.28918/jei.v3i1.1681.

<sup>29</sup> Faizah Idrus and Zurina Abd Ghani, 'Examining the Relationship between Prophetic Leadership and Cultural Intelligence (CQ): Lessons from the Cultural Diplomacy of Anṣār and Muḥājirūn', *Intellectual Discourse*, 31.2 (2023).

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalam Sanden Bantul.

<sup>31</sup> Masdar Hilmy, *Islam Profetik: Substansiasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Publik* (Kanisius, 2008).

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Guru Kelas 5 SD IT Assalam Sanden Bantul (25 February 2024).

'amin serta pengamalan 4 sifat nabi dapat dijadikan indikator pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kenabian dapat diapresiasi karena pada masa kepemimpinan kenabian Muhammad SAW mengalami kemajuan sangat pesat dalam dakwahnya. Pembinaan para guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan kepala sekolah SD IT Assalaam Bantul yaitu melalui rapat pertemuan, workshop, maupun amanat langsung pada saat upacara hari senin yang diikuti seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Amanat tersebut selalu beliau tegaskan bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan sekolah dan mengajak untuk meneladai sifat nabi.<sup>33</sup>

Kepemimpinan kenabian dengan pendidikan karakter sangatlah berkaitan, karena didalam suatu organisasi untuk menjadikan organisasinya memiliki anggota yang berkarakter haruslah terdapat seorang pemimpin yang juga membawa pengaruh karakter positif seperti jujur, cerdas, dapat dipercaya, dan menyampaikan yang benar. Empat sifat kepemimpinan tersebut sesuai dengan sifat nabi. Jika seorang pemimpin dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga telah mempraktikkan sifat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemimpin telah menerapkan kepemimpinan yang berlandaskan ajaran kenabian atau lebih dikenal prophetic leadership. Selain hal tersebut, pemimpin selayaknya memiliki jiwa karakter yang baik, agar semata-mata dapat menjadi teladan bagi anggota yang dipimpinnya.<sup>34</sup> SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul telah mengimplementasikan kepemimpinan kenabian melalui kepala sekolah dalam membina para siswa dan memberikan arahan serta motivasi kepada guru untuk senantiasa juga menerapkan kepemimpinan kenabian dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah lebih memfokuskan kepada wali kelas, guru agama dan guru qur'an sebagai ujung tombak dalam membenahi dan memotivasi para siswa agar dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ajaran al quran dan sunnah terutama dalam ibadah amaliyah dalam ibadah da dengan sesama teman.<sup>35</sup>

Manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul juga dilakukan dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman didalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru agama bahwa, kepala sekolah selalu memberikan nasihat dan arahan kepada para guru untuk menjalankan amanat dan tugas dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga dalam bekerja guru juga bisa beramal dan beribadah karena dengan memberi nasihat dan pendidikan yang baik kepada siswa pahala dan dampaknya akan kembali kepada guru itu sendiri baik allah akan membalas di dunia maupun di akhirat.<sup>36</sup> Muhaimin dalam Luluk menegaskan bahwa pemimpin dalam lembaga pendidikan setidaknya mengemban dua amanah penting yaitu, tugas manajerial yang berkaitan dengan tugas-tugas administrasi dan supervise serta tugas bidang spiritual yaitu pemimpin harus bisa membuat *academic atmosfer* yang religius.<sup>37</sup> Pemimpin yang Kepemimpinan kenabian dalam pendidikan dapat mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pengelola pendidikan akan merencanakan program kultur etika dalam pembentuk karakter dilingkungan sekolah.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat mempengaruhi siswa untuk menjadikan siswa memiliki moral, etika, dan tingkah laku dalam belajar dan menerapkan

---

<sup>33</sup> *Observasi Lapangan Di SD IT Assalam Sanden Bantul.*

<sup>34</sup> Fitriani and others.

<sup>35</sup> *Observasi Lapangan Di SD IT Assalam Sanden Bantul.*

<sup>36</sup> *Wawancara Dengan Guru Kelas 5 SD IT Assalam Sanden Bantul.*

<sup>37</sup> Luluk Maktumah and Minhaji.

<sup>38</sup> Sugeng Kurniawan, 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits', *Nur El-Islam*, 2.2 (2015), pp. 1-34.

ilmunya dilingkungan masyarakat.<sup>39</sup> Saat diwawancarai, guru di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul menjelaskan bahwa salah satu fokus utama sekolah adalah pendidikan karakter. Guru tersebut menyatakan, "Kami di SD IT Assalaam sangat menekankan pada pembentukan karakter siswa. Kami percaya bahwa selain prestasi akademik, siswa harus dibekali dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Misalnya, setiap pagi sebelum memulai pelajaran, kami selalu mengadakan sesi refleksi singkat di mana siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Kami juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai konteks."<sup>40</sup>

Pendidikan karakter yang diterapkan di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul sangat relevan dengan definisi pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru-guru berupaya untuk mempengaruhi siswa agar memiliki moral, etika, dan tingkah laku yang baik. Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan dan integrasi nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran. Dengan adanya pemimpin yang berakhlakul karimah serta memiliki visi dan misi membentuk moral positif, maka sangat tepat jika penerapan propethic leadership akan berdampak terhadap tujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Adapun beberapa contoh integrasi pendidikan karakter di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul sebagai berikut, (1) *Sesi Refleksi Pagi*: Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Ini membantu siswa memulai hari dengan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (2) *Pengajaran Terintegrasi*: Pendidikan karakter di SD IT Assalaam diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa mungkin diajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam ujian dan kerja kelompok. (3) *Contoh Nyata*: Guru-guru di SDIT Assalaam juga berusaha menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal moral dan etika. Sikap dan perilaku guru sehari-hari menjadi model yang bisa diikuti oleh siswa.<sup>41</sup>

Dengan metode ini, SDIT Assalaam berusaha menjamin bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, yang akan membantu mereka menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas sekaligus memiliki moral dan etika yang baik.

### **3. Implementasi Kepemimpinan kenabian Leadership Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter**

Dalam praktiknya, kepala sekolah menerapkan manajemen yang menganut kepada kepribadian Kenabian Muhammad SAW. Menurutnya pengertian propethic leadership merupakan gaya kepemimpinan yang konsep manajemen dan tujuannya di fokuskan kepada nilai-nilai islam yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti, *Sidiq, Amanah, Fathonah dan tabligh*. Oleh karena itu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mengedepankan sifat-sifat tersebut. Adapun bentuk implementasi yang dilaksanakan antara lain:

---

<sup>39</sup> Annisa Lutfiana and others, 'Implementasi Kepemimpinan Guru PAI Di SMPIT Ar-Raihan Terhadap Pengembangan Karakteristik Peserta Didik', *ARZUSIN*, 2.1 (2022), pp. 21-37, doi:10.58578/arzusin.v2i1.209.

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Guru Kelas 5 SD IT Assalam Sanden Bantul.

<sup>41</sup> Observasi Lapangan Di SD IT Assalam Sanden Bantul.

1) Sidiq

Sebagai kenabian dan rosul utusan Allah, Rasulullah SAW merupakan pribadi yang sangat menjunjung tinggi kejujuran. Beliau juga senantiasa memperingatkan umatnya untuk bertuturkata dan bersikap yang baik dan jujur. Hal inilah yang menjadikan keinginan kepala sekolah untuk menciptakan karakter jujur kepada para siswanya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas di SDIT Assalaam yang menjelaskan bahwa, sebelum mengarahkan kepada siswa para tenaga pendidik di SDIT Assalaam juga dianjurkan untuk menjadi tauladan atau uswatun khasanah kepada para muridnya. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara, Jika ingin memiliki siswa yang jujur maka para guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik agar para siswa bisa mencontohnya dan menerapkan dalam aktifitasnya.

Adapun beberapa usaha yang dilakukan untuk menciptakan karakter anak yang jujur seperti, membuat tulisan Mutiara berkaitan dengan kejujuran di dinding-dinding sekolah, membiasakan bertuturkata yang baik dan jujur kepada siapa saja berbicara baik teman, kakak kelas dan juga guru, menekankan perilaku jujur melewati kegiatan ceramah atau kisah kepada wali kelas setiap harinya pada saat pembelajaran di kelas. Dalam mewujudkan semua itu tentunya kepala sekolah ikut andil dengan jiwa kepemimpinannya yang selalu menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai keislaman. Pemimpin dengan karakter "shidiq" berbicara dengan cara yang sama dan konsisten dalam keyakinan dan tindakan mereka. Kejujuran terlihat dari kata-kata, tindakan, dan keadaan batin seseorang tanpa ada unsur pemalsuan untuk mendapatkan pujian.<sup>42</sup>

2) Amanah

Sifat amanah berarti dapat dipercaya. Sejatinya sebagai manusia kita harus memiliki sifat dapat dipercaya sebagai makhluk sosial. Dalam hasil observasi di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul mendapatkan data bahwa, setiap siswa dianjurkan memiliki sifat amanah dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dalam praktik kehidupan masing-masing tanpa membedakan antara status, peran, latar belakang siswa. Selain itu peserta didik harus mempunyai tanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas yang dilaksanakan selama disekolah seperti, piket kelas, mengerjakan tugas dari guru, bertugas pada saat upacara, dalam kegiatan kepramukaan dan masih banyak lainnya.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwasanya nilai-nilai amanah atau dapat dipercaya diterapkan oleh siswa dalam beberapa kegiatan sehari-hari dengan pendampingan guru dan tenaga pendidik lainnya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yang diarahkan dalam pembentukan sikap amanah, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara pada saat observasi yang menjelaskan bahwa sikap amanah diimplementasikan dalam kegiatan di sekolah diantaranya, 1) kegiatan upacara yang melibatkan petugas upacara untuk melatih disiplin, tanggung jawab dan sikap amanah, 2) kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan sepekan sekali, 3) kegiatan latihan jadwal menjadi imam dan muadzin. Dengan berbagai kegiatan tersebut dan ditambah dengan penekanan sikap amanah oleh wali kelas pada saat belajar maupun diluar kelas menjadi lebih intensive dalam usaha mencetak karakter peserta didik untuk memiliki sifat amanah.

Dari hasil penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepala sekolah dan guru bekerjasama untuk berupaya membentuk karakter siswa yang amanah melalui berbagai macam kegiatan sebagai pendukungnya. Dalam praktiknya guru selalu aktif untuk menegur dan memberikan nasihat kepada siswa yang lelceng dari sikap amanah. Semua itu

---

<sup>42</sup> Zaen Musyrifin, 'Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral', *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11.2 (2020), pp. 151-60.

<sup>43</sup> *Observasi Lapangan Di SD IT Assalam Sanden Bantul.*

dilakukan demi terwujudnya generasi muda yang siap menjadi kholifah untuk mengemban amanah dalam kehidupan di dunia. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Iwan Hermawan, dkk yang menyatakan bahwa, "Amanah adalah salah satu hal yang paling mendasar bagi manusia sebagai khalifah untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan hidupnya. Amanah dapat juga dikatakan sebagai wujud sikap profesional terhadap apa yang sudah diberikan Allah terhadap semua jenis profesi manusia."<sup>44</sup>

### 3) Tabligh

Sebagai utusan Allah SWT, nabi mempunyai tugas yaitu menyampaikan risalah-  
risalah dan ajaran agama islam atau yang lebih dikenal dengan dakwah. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Q.S. An-Najm: 3-4 tentang disiplin wahyu.<sup>45</sup> Tabligh artinya menyampaikan yang benar, dalam prophetic leadership hedaknya kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan norma. Dari hasil observasi dan wawancara mendapatkan data bahwa, kepala sekolah dalam menyampaikan informasi kepada siswanya diharuskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, agar para siswa dapat memahami apa yang disampaikan serta tidak menimbulkan kesalah pahaman.<sup>46</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, bahwa kepala sekolah dalam membimbing siswanya untuk menjadikan insan yang cerdas dan berkarakter diperlukan strategi penyampaian dan komunikasi yang baik. Seperti halnya, pada saat amanat upacara dihari senin, kepala sekolah menyampaikan amanat atau pesan baik yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Tidak lupa kepala sekolah selalu menyampiakan sisi mauidzhoh hasanah kepada para sisiwa, yang diharapkan siswa dapat menanamkan karakter yang baik sesuai dengan apa yang disampaikan.

Manajemen kepemimpinan, tidak hanya terpacu kepada kepala sekolah. Pendidikan kepemimpinan juga dapat diajarkan kepada para siswa, agar siswa dimasa depan siap untuk mengemban amanah yang lebih tinggi. Pengajaran kepemimpinan tersebut tercermin pada organisasi kelas, yang mana didalam suatu himpunan kelas terdapat struktur kelas yang mengelola, satunya adalah ketua kelas. Ketua kelas juga dilatih untuk mempunyai kepemimpinan prophetic dengan menanamkan empat sifat kenabian.

Ekstrakurikuler yang merupakan realisasi program kepala sekolah mampu mengantarkan siswanya untuk aktif dan kreatif. Salah satu ekstrakurikuler yang pelaksanaannya terkandung nilai spiritual dakwah adalah karya film siswa yang dapat juga berpengaruh terhadap pengenalan brand sekolah. Dari karya film yang dibuat siswa, melatih siswa untuk menyampaikan atau berdakwah sesuai dengan ajaran kenabian.

Semua program kegiatan yang diselenggarakan di SDIT Assalaam sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Ketika menyampaikan dakwah Islam kepada umat manusia, Kenabian Muhammad SAW melakukannya dengan hikmah, pelajaran yang baik (mau'idhotul hasanah), dan berdebat dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl [16]: 125). Dakwah Kenabian Muhammad SAW dikenal sebagai 'Da'wah rahmatan liQurayshin', ketika salah satu sahabatnya menyarankan untuk mengutuk kaum Quraisy yang kafir, beliau malah berkata: Saya tidak diutus sebagai pengutuk, tetapi saya diutus sebagai pembawa

---

<sup>44</sup> Azeera Azeera, Dinah Ashari Wardini, and Septi Sulistyorini, 'Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Meningkatkan Sikap Amanah Dan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Sekolah Dasar', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), pp. 213-22.

<sup>45</sup> Hikmatul Faujiah and Eneng muslihah, *Model Kepemimpinan Profetik (Nabi Muhammad Saw) Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang*, 2024, VII  
<<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>>.

<sup>46</sup> Ira Yanti and others, 'Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (Mti) Canduang', 8.1 (2023), doi:10.34125/kp.v8i1.924.

rahmat (HR 'Abd bin Humaid).<sup>47</sup>

#### 4) Fathonah

Fathonah dapat dimaknai sebagai kecerdasan tinggi, namun dalam literatur lain fathonah juga bisa dimaknai sebagai orang yang bijaksana. Menjadikan insan yang cerdas juga merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter.<sup>48</sup> Sifat ini dikembangkan oleh SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul seperti dalam visinya yaitu mewujudkan generasi qurani yang cerdas akan membawa siswanya menjadi orang yang cerdas dan memiliki intelegensi yang tinggi. Terbukti pada banyak peraih prestasi yang telah diraih oleh siswa SDIT Asslam Sanden dalam kompetisi olimpiade bidang sains maupun agama dengan memperoleh predikat juara kabupaten hingga nasional. Hal tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan kenabian yang juga sebagai panutan, contoh dan juga inspirasi bagi para siswanya.

Sifat fatanah ini adalah sifat dimana seorang pemimpin juga harus cerdas dan teliti dalam melaksanakan tugas dan strategi untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara bahwa, kepala sekolah juga tetap belajar dan mengembangkan kemampuannya baik dari segi akademik dan pengalaman. Maka dalam pemilihan kepala sekolah hendaknya melihat pada kemampuan kompetensi yang dimiliki dan pengalaman yang dimiliki dalam bidang kepemimpinan agar dalam masa jabatan kepemimpinannya bisa berjalan dengan baik dan lancar.<sup>49</sup> Dalam Islam, pemilihan pemimpin harus berdasarkan kompetensi dan profesionalisme. Sebagaimana Kenabian Muhammad SAW bersabda, jika suatu urusan diserahkan kepada yang tidak kompeten, maka tunggulah saat kehancurannya (Hari Kiamat). Juga, Diriwayatkan oleh Bukhari "Barang siapa yang mengangkat seseorang untuk suatu jabatan sementara ia tahu ada yang lebih baik daripada orang yang diangkatnya, maka ia telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya, dan amanat umat Islam".<sup>50</sup>

## KESIMPULAN

SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul unggul dalam akademik dan Qur'an, terbukti dari prestasi yang dimiliki. Kepala sekolah mengadopsi kepemimpinan kenabian yang bertujuan untuk menanamkan karakter positif dan nilai-nilai keislaman agar siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan kenabian menggabungkan sifat-sifat seperti sidik, amanah, tabligh, dan fathonah, yang diterapkan oleh kepala sekolah SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul untuk membentuk karakter yang positif pada siswa. Kepemimpinan kenabian kepala sekolah SD IT Assalaam Sanden juga melalui pembinaan pada rapat dan amanat, dengan fokus pada akhlak sebagai cerminan sekolah. Kepemimpinan ini mendukung pendidikan karakter, di mana pemimpin berperan mempengaruhi anggota untuk mengembangkan karakter positif. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk membina siswa agar mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Kepala sekolah SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul menerapkan kepemimpinan kenabian Muhammad SAW dengan fokus pada empat sifat: Sidiq (kejujuran), Amanah (kepercayaan), Tabligh (komunikasi), dan Fathonah (kecerdasan). Beliau menekankan kejujuran di kalangan siswa melalui teladan dan berbagai kegiatan.

---

<sup>47</sup> M Kamaruddin Amin, 'Ensiklopedi Islam Nusantara Edisi Budaya' (Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam, Dirjen Pendis, Kementerian Agama RI, 2018).

<sup>48</sup> Muhammad Nasri Dini and Syamsul Bakri, 'Implementasi Sifat Nabi Dalam Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah Dasar', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.2 (2021), pp. 248-59.

<sup>49</sup> *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalam Sanden Bantul.*

<sup>50</sup> M Quraish Shihab, *Akhlaq: Yang Hilang Dari Kita* (Lentera Hati Group, 2016).

Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan dapat dipercaya melalui praktik sehari-hari, seperti piket kelas. Dalam komunikasi, kepala sekolah menyampaikan informasi dengan jelas agar mudah dipahami siswa. Selain itu, pendidikan karakter yang cerdas diintegrasikan dalam visi sekolah, terbukti dengan prestasi siswa di kompetisi sains dan agama. Secara keseluruhan, kepala sekolah berusaha membentuk generasi yang berkarakter baik dan cerdas, sesuai dengan ajaran Islam.

## REFERENSI

- Aminuddin, M Yusuf, 'Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban', *Al Kamal*, 1.2 (2021), pp. 145-66
- Azeera, Azeera, Dinah Ashari Wardini, and Septi Sulistyorini, 'Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Meningkatkan Sikap Amanah Dan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Sekolah Dasar', *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), pp. 213-22
- Azis, Ilhamda, 'Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW Dalam Etika Profesi Akuntan Publik', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.5 (2020), p. 1142
- Budiharto, Sus, and Fathul Himam, 'Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik', *Jurnal Psikologi*, 33.2 (2006), pp. 133-45
- Dini, Muhammad Nasri, and Syamsul Bakri, 'Implementasi Sifat Nabi Dalam Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.2 (2021), pp. 248-59
- Faujiah, Hikmatul, and Eneng muslihah, *Model Kepemimpinan Profetik (Nabi Muhammad Saw) Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang, 2024*, VII <<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>>
- Fauzi, Arif Ahmad, and Adinda Kamilah, 'The Implementation of Prophetic Education at Junior High School Level', *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2021), p. 105
- Fitriana, Nita, 'Prophetic Leadership Dalam Pengembangan Karir Karyawan Di Waroeng Group', *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7.2 (2020), pp. 129-42, doi:10.32477/jrm.v7i2.202
- Fitriani, Fitriani, Didin Hafidhuddin, Adian Husaini, and Endin Mujahidin, 'Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.4 (2022), p. 505, doi:10.32832/tadibuna.v11i4.8268
- Haeruddin, 'Nady Al-Adab Teori Kenabian Al-Farabi', 2018
- Hilmy, Masdar, *Islam Profetik: Substansiasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Publik* (Kanisius, 2008)
- Idrus, Faizah, and Zurina Abd Ghani, 'Examining the Relationship between Prophetic Leadership and Cultural Intelligence (CQ): Lessons from the Cultural Diplomacy of Anṣār and Muhājirūn', *Intellectual Discourse*, 31.2 (2023)
- Izurrohman, Muhammad Rifki Sofa, Mohammad Zakki Azani, and Hakimuddin Salim, 'The Concept of Prophetic Education According to Imam Tirmidzi in the Book of Syamail Muhammadiyah', *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 1.01 (2023), pp. 57-66
- Jalil, Abdul, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Kudus, 'Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2012) <<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>>
- Kamaruddin Amin, M, 'Ensiklopedi Islam Nusantara Edisi Budaya' (Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam, Dirjen Pendis, Kementrian Agama RI, 2018)

- Kurniawan, Andre Septa, *Peranan Profetik Leadership Dalam Mengelola Institusi Pendidikan Islam*, 2023, 01 <<https://ejournal.stit-tihamah.ac.id/index.php/jmpt/index>>
- Kurniawan, Sugeng, 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits', *Nur El-Islam*, 2.2 (2015), pp. 1-34
- Luluk Maktumah, and Minhaji Minhaji, 'Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), pp. 133-48, doi:10.35316/jpii.v4i2.196
- Lutfiana, Annisa, Elvian Mutiara, Hesti Klatina Putri, and Risqina Putri Nurhidayati, 'Implementasi Kepemimpinan Guru PAI Di SMPIT Ar-Raihan Terhadap Pengembangan Karakteristik Peserta Didik', *Arzusin*, 2.1 (2022), pp. 21-37, doi:10.58578/arzusin.v2i1.209
- Mashur, Mashur, 'Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), pp. 86-116
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994)
- Mirela, Tiarani, Zainal Arifin, M Jamroh, and Kaspul Anwar Us, 'Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW', *Innovatio: Journal for Religious Innovations Studies*, 21.1 (2021), pp. 62-74
- Musyrifin, Zaen, 'Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral', *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11.2 (2020), pp. 151-60
- Observasi Lapangan Di SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul* (25 February 2024)
- 'Permendikbud No 20 Tahun 2018'
- 'Prestasi ASPD Kelas 6 T.A. 2020/2021', *SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul*, 2021 <[sditassalaamsanden.sch.id](http://sditassalaamsanden.sch.id)> [accessed 28 September 2024]
- Shihab, M Quraish, *Akhlak: Yang Hilang Dari Kita* (Lentera Hati Group, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Alfabeta, 2014)
- Sukatin, and M Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Deepublish, 2021)
- Syams, Askina Nurani, 'Implementasi Prophetic Leadership Di MI Nurul Ulum Bantul', *Edukasia Islamika*, 2018, p. 105, doi:10.28918/jei.v3i1.1681
- Wawancara Dengan Guru Kelas 5 SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul* (25 February 2024)
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Assalaam Sanden Kabupaten Bantul* (25 February 2024)
- Yanti, Ira, Weni Sumarni, Ali Mustopa Yakub Simbolon, and Universitas M Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, 'Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang', 8.1 (2023), doi:10.34125/kp.v8i1.924

